

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan saat ini banyak sekali mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2017:12). Sedangkan menurut Kasmir (2017:12), lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Peranan industri perbankan memiliki posisi yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana. Di Indonesia perbankan beroperasi berdasarkan fungsinya yaitu dibedakan menjadi dua ada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat atau BPR. Salah satu bentuk bank umum adalah bank BUMN. Keberadaan bank BUMN memegang peranan yang sangat penting bagi sistem perekonomian Indonesia. Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan.

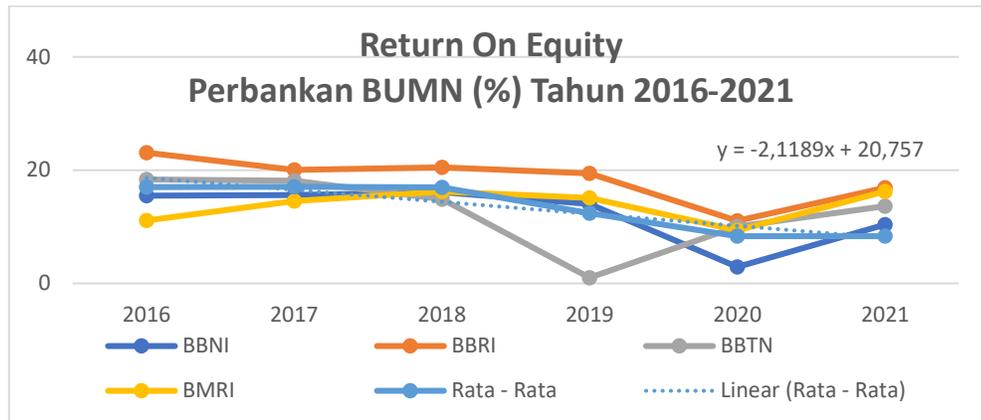
Dewasa ini terjadi persaingan yang sangat pesat di dunia perbankan, namun dengan adanya fenomena yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yaitu wabah penyakit COVID-19 yang semula berasal dari negara Cina. Dengan adanya wabah

penyakit tersebut membuat banyak sekali perusahaan perbankan yang dilikuidasi serta melakukan merger karena menyanggang banyak kerugian. Bukan sekedar itu, perusahaan perbankan di Indonesia pun banyak yang menutup kantor cabangnya karena kebijakan pemerintah untuk tidak keluar rumah membuat nasabah melakukan transaksi secara digital sehingga kantor cabang yang ada tidak beroperasi.

Agar bank bisa mempertahankan eksistensinya di masyarakat, maka bank dituntut untuk selalu menjaga kualitas dan memperbaiki kinerjanya supaya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga. Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yakni dengan cara memperbaiki kinerjanya. Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas merupakan sesuatu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Perkembangan dunia perbankan yang terus meningkat dari tahun ke tahun seharusnya membuat profitabilitas perusahaan menjadi meningkat, tapi pada kenyataannya berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Fenomena yang terjadi ini harus dicari faktor-faktor penyebabnya mengapa terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN. Penurunan ini dapat dilihat dari nilai *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang mengalami fluktuatif.

Berikut merupakan data *Return On Equity* perusahaan perbankan BUMN dari tahun 2016-2021.



Gambar 1. 1

***Return On Equity* Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2016-2021**

Sumber : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>,
<https://www.bankmandiri.co.id>.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada semua perusahaan sub sektor perbankan BUMN dari tahun 2016-2021 cenderung mengalami penurunan. Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk ROE tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2020. Kemudian pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk besarnya nilai ROE tertinggi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2020. Terlihat pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk tercatat ROE tertinggi pada tahun 2016 dan terendah tahun 2019. Dan terakhir pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2018 merupakan ROE tertinggi dan yang terendah pada tahun 2020. Dengan nilai $Y = -2,1189x + 20,757$ yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada perusahaan sub sektor perbankan BUMN. Penurunan *Return On Equity* tersebut tentunya terjadi akibat adanya

persaingan yang ketat antar perusahaan serta mulculnya wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:25). ROE termasuk kedalam kelompok rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya yang memperlihatkan tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan profitabilitasnya. Hal ini menyebabkan ROE dianggap sebagai ukuran seberapa efektif manajemen menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE dapat mengukur laba perusahaan karena memiliki hubungan yang positif dengan perubahan laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016:194). Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat equitasnya, dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Untuk mengukur laba dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dianalisis melalui rasio

profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Bank perlu menjaga profitabilitasnya agar stabil bahkan meningkat, hal ini perlu dilakukan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya (Maroni dan Simamora, 2020:68). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu solvabilitas, likuiditas, dan valuta asing.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika bank dilikuidasi (Sari, 2022:5). Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan khususnya dana yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan (Supatmin, 2021:182). Secara teoritis penggunaan utang akan meningkatkan laba dan selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas jika laba yang diperoleh tersebut melebihi beban bunga utangnya, begitupun sebaliknya. Karena pada dasarnya penggunaan utang menimbulkan risiko bagi perusahaan yaitu beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes,

2008:69). Rasio ini digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2017:322). Permodalan minimum yang harus dimiliki bank yaitu sebesar 8% (Sari, 2022:10) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar nilai CAR menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menutupi kerugian dan risiko semakin baik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank dari pengelolaan modal yang optimal karena jika suatu perusahaan memiliki modal yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan pengelolaan modal yang optimal dapat diartikan bahwa seluruh dana yang diperoleh perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula.

Hal tersebut mampu mengisyaratkan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROE, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Damayanti dan Savitri (2012) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) dan Saputri dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) dan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2017:315). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Manajemen perusahaan harus senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara berkala agar bisa memonitor dan mengevaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kestabilan kas perusahaan agar tidak terjadi kekurangan kas yang mengakibatkan sulitnya melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan, begitupun sebaliknya jangan sampai terjadi kelebihan kas atau kas yang melimpah karena hal tersebut menandakan bahwa terjadi *idle cash* atau kas tidak terpakai dengan maksimal dalam kegiatan operasional perusahaan.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio kuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Kebutuhan likuiditas suatu bank tentunya memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank, dan sebagainya. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit (Ayuni dan Oetomo, 2017:4). Rasio ini perlu diperhatikan karena menyangkut kelancaran aktivitas yang dilakukan perusahaan perbankan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110% (Kasmir, 2017:319). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk

kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak uang yang menganggur, berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Hermina dan Suprianto, 2014:133).

Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE), pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Oetomo (2016) bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) dan penelitian yang dilakukan oleh Maroni dan Simamora (2020) bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini sangat kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) dan penelitian yang dilakukan oleh Chandrasari (2021) bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu solvabilitas dan likuiditas. Selain dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pun terdapat juga beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan variabel solvabilitas memiliki hasil kontradiktif diantaranya adalah Ayuni dan Oetomo (2017), Tantely et al (2016), dan Idrus (2018) dengan hasil penelitian bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) yang memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradistya (2021), Khoirunnisa et al (2016), serta

Latifah dan Kusjono (2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Serta terdapat beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan variabel likuiditas memiliki hasil penelitian yang berlawanan yakni penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dan Oetomo (2017), Khoirunnisa et al (2016), serta Naryoto dan Novianty (2017) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan hasil penelitian Tantely et al (2016), Sari (2022) dan Maulida et al (2022) menyatakan bahwa bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dengan memperluas cakupan penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan rekomendasi untuk mempertimbangkan penggunaan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yang berhubungan dengan ekonomi makro (Maulida et al. 2022), lalu Hermina dan Suprianto (2014), Saputri dan Oetomo (2016) menambahkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan faktor lain baik internal maupun eksternal dengan menggunakan metode yang berbeda. Sesuai dengan rekomendasi tersebut dalam penelitian ini, peneliti akan menambahkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan tujuan untuk memperluas cakupan penelitian sebelumnya dengan menambahkan faktor lain yaitu valuta asing.

Valuta Asing merupakan mata uang yang diterima, dipakai, dan diakui untuk dijadikan alat pembayaran yang sah dalam perdagangan secara internasional. Menurut

Joesoef (2008:9) dalam perdagangan valuta asing terdapat suatu mekanisme dimana mata uang satu ditukar terhadap mata uang lainnya atau disebut dengan pasar valuta asing. Bank merupakan salah satu pelaku dari pasar valuta asing yang diizinkan untuk beroperasi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dalam mata uang selain rupiah atau dinamakan sebagai bank devisa. Bentuk-bentuk dari pelayanan bank devisa adalah menyediakan informasi mengenai harga dari beberapa mata uang, menerima jasa penukaran atau jual beli mata uang baik secara *spot* maupun *forward*, menyediakan deposito dengan satuan mata uang asing, memberikan kredit dalam bentuk mata uang asing, memfasilitasi perdagangan internasional, dll. Dalam kegiatan transaksi valuta asing dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena dalam kondisi normal bank akan memperoleh keuntungan dari selisih kurs jual dan kurs beli. Dengan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang asing, maka bank dapat memperoleh profit berupa *fee* dan selisih kurs.

Posisi Devisa Netto adalah rasio yang digunakan untuk mengukur valuta asing yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing kemudian dibagi modal menurut Rusyamsi, (2000:70). Apabila nilai absolut PDN menunjukkan 0, maka posisi PDN disebut *Square*. Apabila nilai absolut PDN menunjukkan positif, maka posisi PDN disebut *Long* atau *Overbought*. Apabila nilai absolut PDN menunjukkan negative, maka posisi PDN disebut *Short* atau *Oversold*. Posisi Devisa Netto Rentan terhadap fluktuasi nilai

tukar apabila Posisi Devisa Netto *Square* yaitu menguatnya atau melemahnya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian valuta asing, Posisi Devisa Netto Positif yaitu menguatnya nilai tukar akan menguntungkan dan apabila melemahnya nilai tukar akan merugikan, dan Posisi Devisa Netto Negatif yaitu menguatnya nilai tukar akan merugikan serta apabila melemahnya nilai tukar akan menguntungkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat hasil penelitian terdahulu yang belum memuaskan dan masih terjadi banyak perbedaan dari hasil penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan perluasan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas pada Bank BUMN, diantaranya adalah solvabilitas, likuiditas, dan valuta asing. Dengan demikian dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti adalah terjadinya penurunan profitabilitas sehingga perlu dilakukan penelitian yang mencakup masalah tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Solvabilitas, Likuiditas, Valuta Asing, dan Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh secara simultan Solvabilitas, Likuiditas, dan Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Solvabilitas, Likuiditas, Valuta Asing, dan Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh secara simultan Solvabilitas, Likuiditas, dan Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat serta dapat berguna bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dengan pembahasan mengenai solvabilitas, likuiditas, valuta asing, dan profitabilitas serta hubungan dari masing-masing variabel tersebut.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan teori berupa semakin memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam mengaplikasikannya dapat menambah pengetahuan mengenai solvabilitas, likuiditas, valuta asing dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan, membantu perusahaan ketika sedang mengalami kesulitan terutama permasalahan keuangan, serta dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi lain dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang khususnya berkaitan dengan solvabilitas, likuiditas,

dan valuta asing agar tercipta profitabilitas perusahaan yang maksimal dengan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam memprediksi dan mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi melalui variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai solvabilitas, likuiditas, dan valuta asing terhadap profitabilitas sehingga para investor dapat berinvestasi dengan tepat serta dapat dihasilkan profitabilitas yang maksimal bagi investor dalam pemberian investasinya terhadap perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021 berdasarkan data yang diperoleh dari *annual report* yang terdapat pada situs resmi perusahaan yang terdapat pada bank BUMN, situs www.idx.co.id karena data tersebut bersifat *open access* sehingga dapat diakses secara terbuka.

1.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2023. Adapun lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran.